

## **CITRA TOKOH WANITA MUSLIMAH DALAM NOVEL-NOVEL KARYA ASMA NADIA**

**Prihatini Putri<sup>1</sup>, Yenni Hayati<sup>2</sup>, Bakhtaruddin Nst.<sup>3</sup>**  
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat  
Email: 13puputputry@gmail.com

### **Abstract**

The purpose of this study is to describe the image of the Muslim woman character in the novel *Surga yang Tak Dirindukan, Assalamualaikum Beijing, and Jilbab in Love* written by Asma Nadia. This was a qualitative research with descriptive method based on content analysis. Object of this study was novel *Surga yang Tak Dirindukan, Assalamualaikum Beijing, and Jilbab in Love* written by Asma Nadia. Data analysis was done by (1) classifying the data associated with the image of the Muslim woman, (2) interpreting the data associated with the image of Muslim women, (3) analyzing and inventorying data associated with the image of Muslim women, (4) concluding the data. The findings of this research indicate that the image of the Muslim women in the novel *Surga yang Tak Dirindukan, Assalamualaikum Beijing, and Jilbab in Love* written by Asma Nadia is women who are honest and keep his verbal, patient and sincere women, women who are fasting and keep her prayer, women who maintain honor and views, the women who remember Allah/God remembrance, and *qanitaat*.

**Keywords:** *image, figure, muslim woman*

### **A. Pendahuluan**

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala sosial yang ada di sekitar pengarang. Kehadiran karya sastra merupakan suatu hal yang menarik karena karya sastra menampilkan gambaran tentang kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat peminatnya, sebab inti pembicaraan dalam karya sastra adalah kehidupan manusia dan persoalan-persoalannya. Salah satu bentuk dari karya sastra yang menarik adalah karya fiksi yang berupa novel.

Novel merupakan salah satu genre sastra yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi penikmatnya. Novel merupakan cerita fiksi berbentuk tulisan dan kata-kata yang memiliki unsur cerita. Novel tersebut juga dianggap sebagai

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Sastra Indonesia

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

cerminan masyarakat. Di dalam novel peneliti akan membahas tentang manusia dengan persoalan hidup dan permasalahan kehidupan manusia yang beragam. Masalah yang akan digambarkan dan dilukiskan pengarang di dalam novel dapat berupa masalah kaum wanita. Kaum wanita sering dihubungkan dengan keberadaannya di bawah kendali laki-laki. Permasalahan ini juga tidak luput dari pandangan penulis sebagai bahan karyanya.

Zaman modern saat ini pandangan terhadap wanita muslimah memang sudah tidak menggembirakan, wanita muslimah kini dianggap aneh bagi masyarakat, wanita muslimah yang menjalankan semua perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya dipandang sebagai wanita yang tidak modern. Realita yang kita temui dalam kehidupan bermasyarakat saat ini, masih banyak wanita muslimah yang menutupi auratnya belum sesuai dengan kaidah. Wanita muslimah sekarang tidak lagi mampu untuk menghormati orangtua, suami, bahkan orang-orang dikehidupannya dalam bermasyarakat.

Asma Nadia merupakan salah satu penulis perempuan Indonesia yang sangat produktif. Ia sudah menghasilkan karya lebih dari 49 buku, serta menyusun puluhan buku lain berkolaborasi bersama pembacanya, antara lain yang tergabung dalam alumni *AsmaNadia Writing Workshop*, dan Komunitas Bisa Menulis yang dipandunya bersama Isa Alamsyah.

Novel dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat di dalam novel. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar novel seperti ekonomi, budaya, sosial, politik, dan agama.

#### **a. Penokohan**

Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:24-27) mengungkapkan bahwa penokohan adalah gambaran tokoh secara fisik dan psikis. Bagian-bagian penokohan ini saling berhubungan dengan upaya membangun permasalahan fiksi. Salah satunya dengan pemilihan nama tokoh yang diniatkan sejak semula oleh pengarang untuk mewakili permasalahan yang hendak dikemukakan. Penamaan tokoh dalam fiksi ada kaitannya, masalah yang dikemukakan, latar, serta fisik psikis tokoh yang harus mendukung perwatakan tokoh dalam fiksi. Dalam setiap fiksi, tokoh tidak tampil dengan satu peran saja, melainkan memainkan beberapa tokoh dalam sebuah novel.

## **b. Gaya Bahasa**

Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:36) mengemukakan gaya bahasa cenderung dikelompokkan menjadi empat jenis yakni: penegasan, pertentangan, perbandingan, dan sindiran. Setiap jenis itu adalah metafora, personifikasi, asosiasi, paralel digunakan untuk jenis gaya perbandingan. Ironisme, sarkasme digunakan untuk jenis bahasa sindiran. Pleonalisme, repetisi, klimaks, antiklimaks, retorik digunakan untuk jenis gaya penegasan. Paradoks dan antithesis digunakan untuk jenis gaya bahasa pertentangan.

## **c. Peristiwa dan Alur**

Nurgiyantoro (2010:114) mengemukakan bahwa alur atau plot merupakan cerminan atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:29) mengemukakan jika alur dilihat dari sebuah bagan kausalitas maka akan ditemukan satu atau kelompok peristiwa yang dominan berfungsi sebagai penyebab munculnya peristiwa-peristiwa lain.

## **d. Latar**

Latar adalah tempat dan urutan waktu ketika tindakan berlangsung. Biasanya latar muncul pada semua bagian atau penggalan cerita dan kebanyakan pembaca tidak menghiraukan karena lebih terfokus pada jalan cerita. Latar yang digunakan hanya diciptakan pengarang yang kalau dilacak kebenarannya tidak akan ditemukan sebagaimana diceritakan (Atmazaki, 2007:106).

## **e. Sudut Pandang**

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:248) berpendapat bahwa *point of view* atau sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

## **f. Tema dan Amanat**

Atmazaki (2007:178) tema adalah suatu unsur dalam karya sastra yang memberikan kesatuan karya itu dan memberikan suatu jawaban bagi pertanyaan tentang apa karya itu. Bila tema diidentifikasi maka untuk menentukan amanat sudah mudah dilakukan karena amanat merupakan pemecah persoalan yang terkandung dalam tema.

Ahmad (1999: 1) mengemukakan bahwa wanita muslimah adalah pilihan Allah di dunia ini. Sifat-sifat wanita muslimah diantaranya, yaitu: bersifat taat, jujur, sabar, khusuk, suka bersedekah, suka berpuasa, memelihara kehormatannya, dan banyak berzikir kepada Allah (Ahmad, 1999: 4). Syaikh Abdul Halim (dalam Ahmad, 1999:4) mengemukakan bahwa wanita muslimah adalah *qonitaat* (orang yang taat) dan *hafizhat* (orang yang menjaga diri) saat suami tiada.

## **B. Metode**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode penelitiannya fokus pada metode deskriptif analisis. Semi (1993:3) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Empiris berarti berdasarkan pengalaman terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, dan pengamatan yang telah dilakukan.

Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dapat dirumuskan sebagai citra tokoh wanita muslimah yang meliputi wanita yang taat, wanita yang jujur dan menjaga lisannya, wanita penyabar dan ikhlas, wanita yang suka bersedekah, wanita yang berpuasa dan menjaga sholatnya, wanita yang memelihara kehormatannya (aurat) dan pandangannya, wanita yang mengingat atau berzikir kepada Allah, dan wanita yang selalu bertaubat dalam novel-novel *Surga yang Tak Dirindukan*, *Assalamualaikum Beijing*, dan *Jilbab in Love* karya Asma Nadia. Sumber data penelitian ini yaitu novel-novel *Surga yang Tak Dirindukan*, *Assalamualaikum Beijing*, dan *Jilbab in Love* karya Asma Nadia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) membaca novel-novel *Surga yang Tak Dirindukan*, *Assalamualaikum Beijing*, dan *Jilbab in Love* karya Asma Nadia, (2) mengadakan studi kepustakaan, langkah ini dilakukan untuk mendapatkan bahan kepustakaan yang dijadikan acuan dalam membahas novel-novel *Surga yang Tak Dirindukan*, *Assalamualaikum Beijing*, dan *Jilbab in Love* karya Asma Nadia atau sebagai pedoman bagi peneliti, dan (3) mengumpulkan dan mengidentifikasi data mengenai data citra tokoh wanita muslimah di dalam novel-novel *Surga yang Tak Dirindukan*, *Assalamualaikum Beijing*, dan *Jilbab in Love* karya Asma Nadia dengan

mencari permasalahan yang ditelesuri melalui tuturan atau ucapan dan tindak-tanduk.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **a. Citra Wanita Muslimah sebagai Pribadi**

##### **1. Wanita yang Jujur dan Menjaga Lisannya**

Citra tokoh wanita muslimah yang jujur dan menjaga lisannya dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia tergambar dalam tokoh Arini. Arini menjaga perkataannya agar tidak berbohong. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Arini tak ingin berbohong. Jadi sengaja dialihkannya perhatian anak-anak.  
"Lho, si Mbok ke mana? Kok, kalian tidak ditemani?"(Asma Nadia, 2014: 12)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Arini wanita muslimah yang jujur. Arini tidak ingin membohongi anak-anaknya. Berusaha mengalihkan perhatian mereka agar tidak berpusat lagi padanya yang ketahuan sedang menangis.

Citra tokoh wanita muslimah yang jujur dan menjaga lisannya dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia tergambar dalam tokoh Asmara. Asmara menjaga lisannya agar kata-kata yang keluar dari mulutnya tidak menyakiti orang lain. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

"Lakukan apa yang menjadi prinsip setiap lelaki dewasa dalam situasi sama: bertanggung jawab!"(Asma Nadia, 2014: 65)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Asmara adalah seorang wanita muslimah yang menjaga lisannya. Asmara tidak marah dan berkata-kata kasar pada Dewa saat ia mengetahui bahwa Dewa telah mengkhianati cintanya. Rencana pernikahan yang sebentar lagi akan dilaksanakan gagal karena Dewa telah menghamili wanita lain. Asmara yang hatinya kecewa dan terluka hanya bisa meminta Dewa bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukannya.

Citra tokoh wanita muslimah yang jujur dan menjaga lisannya dalam novel *Jilbab in Love* karya Asma Nadia tergambar dalam tokoh Aisyah. Aisyah jujur dan menjaga setiap kata-kata yang keluar dari mulutnya agar tidak ada orang yang tersinggung dengan ucapannya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

"Bagus!" komentar Aisyah tulus.  
(Asma Nadia, 2014: 80)

“Huss! Aisyah mencolek bahu Bang Harap keras.  
“Jangan sadis gitu dong, Bang!” (Asma Nadia, 2014: 45)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Aisyah wanita muslimah yang jujur dan menjaga lisannya. Aisyah mengatakan dengan jujur bahwa puisi yang ditulis Don dalam bahasa Inggris itu bagus. Aisyah juga mengingatkan abangnya untuk menjaga lisannya agar tidak menjelek-jelekkkan Encun, wanita yang menyukai abang kedua Aisyah itu.

## **2. Wanita Penyabar dan Ikhlas**

Citra wanita muslimah yang penyabar dan ikhlas dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia tergambar dalam tokoh Arini. Arini sabar saat dirinya disakiti oleh suaminya dan ia juga ikhlas menerima takdir yang sudah ditentukan oleh Allah Swt. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Nadia tampak muram. Putri seperti akan menangis. Arini buru-buru menghapus titik air mata yang barusan kembali jatuh. Ia harus sabar dan tabah. Kesabaran adalah sinar matahari, dan ketabahan adalah bumi yang senantiasa membangkitkan harapan. Dan anak-anaknya layak memiliki semua itu.(Asma Nadia, 2014: 11)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Arini wanita muslimah yang sabar. Ia tidak ingin terlihat sedih di depan anak-anaknya. Arini juga tidak menceritakan masalah yang sedang dihadapinya kepada anak-anaknya bahwa ayah mereka telah menyakiti ibu mereka.

Citra wanita muslimah yang penyabar dan ikhlas dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia tergambar dalam tokoh Asmara. Asmara sabar menerima penyakit yang dideritanya, Asmara sama sekali tidak mengeluh. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Syukurlah, beberapa pekan dirawat, kondisi Asma berangsur membaik. Mama dan Sekar tak putus asa menyemangati dan menemani gadis itu melakukan fisioterapi, tiga kali sepekan untuk terapi berjalan, juga yang lain. Tidak sulit karena keinginan sembuh gadis itu besar sekali. Dia pun sudah tak sabar ingin kembali menghadap komputer. Namun, kemungkinan bekerja?(Asma Nadia, 2014: 142)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Asmara wanita muslimah yang sabar saat dirinya telah dikhianati oleh Dewa. Ia tak ingin berlama-lama meratapi nasibnya pasca putus dengan Dewa. Asmara juga sabar menghadapi penyakitnya, ia tak menyerah. Asmara optimis dan keinginannya untuk sembuh sangat besar.

Citra wanita muslimah yang penyabar dan ikhlas dalam novel *Jilbab in Love* karya Asma Nadia tergambar dalam tokoh Aisyah. Aisyah mempunyai sifat sabar dan ikhlas. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Sabar...” Aisyah menenangkan. “Nggak bisa! Linda tetap ngotot, “Kayaknya, nih, nak perlu dirukyah, Put!” (Asma Nadia, 2014: 65)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Aisyah wanita muslimah yang memiliki sifat sabar. Aisyah tidak terbawa emosi bahkan ia menenangkan teman-temannya yang sedang marah pada Icha. Seisi kelas X-8 kesal kepada Icha karena ia merusak kebersihan kelas. Icha menulis inisial B-I (Bobby-Icha) di meja, papan tulis, dinding, dan buku tulis teman-temannya. Di antara sahabat muslimah Aisyah yang lain, Icha memang paling gaul dan modis. Icha sedang jatuh cinta pada Bobby. Anak band yang kebetulan bertemu dengan Icha ketika ia sedang jalan-jalan di *mall*. Oleh sebab itu, Icha menulis inisial B-I di mana-mana.

### **3. Shoimat (Wanita yang Berpuasa dan Menjaga Sholatnya)**

Citra wanita muslimah yang berpuasa dan menjaga sholatnya dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia tergambar dalam tokoh Arini. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Arininya sholihah. Sholat malamnya rajin. Puasa Senin-Kamis pun rutin. Hari-harinya hanya terisi kesibukan menulis di rumah dan sesekali mengisi seminar. Bahkan jika hendak pergi ke pasar, atau mengajak anak-anak ke rumah saudara, perempuan itu selalu meminta izinnya. (Asma Nadia, 2014: 269)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Arini wanita muslimah yang berpuasa dan menjaga sholatnya. Arini rutin melakukan puasa sunat senin-kamis. Arini juga rajin mendirikan sholat malam.

Citra wanita muslimah yang berpuasa dan menjaga sholatnya dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia hanya ditemukan citra yang menjaga sholatnya sedangkan wanita yang berpuasa tidak digambarkan dalam novel ini. Citra wanita muslimah yang menjaga sholatnya tergambar dalam tokoh Asmara. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

Sekar hanya mengibaskan tangan. Asma bangkit dan menarik sandal. Azan Asar baru terdengar. (Asma Nadia, 2014: 127)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Asmara wanita muslimah yang menjaga sholatnya. Asmara hendak menunaikan sholat Asar begitu mendengar azan yang dikumandangkan. Namun, hal itu tidak terjadi karena Asmara jatuh, serangan stoke pertamanya.

Citra wanita muslimah yang berpuasa dan menjaga sholatnya dalam novel *Jilbab in Love* karya Asma Nadia hanya ditemukan citra yang menjaga sholatnya sedangkan wanita yang berpuasa juga tidak digambarkan dalam novel ini. Citra wanita muslimah yang menjaga sholatnya tergambar dalam tokoh Aisyah. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Tapi...” gadis itu tersenyum melanjutkan, “Boleh, dong kita nasihatin?”  
Yaaaa... si Aisyah! Boleh-bolehnya ngecewain?  
“Kita ke mushola, yuk? Sholat Dhuha bareng! Jangan cowok aja, dong, dikasih perhatian ekstra!” (Asma Nadia, 2014:115)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Aisyah merupakan wanita muslimah yang *shoimat*. Selain menunaikan sholat wajib, Aisyah juga menunaikan sholat Dhuha dan Aisyah juga mengajak teman-temannya untuk menunaikan sholat Dhuha bersama di mushola sekolah mereka.

#### **4. Wanita yang Memelihara Kehormatan Aurat dan Pandangannya**

Citra wanita muslimah yang memelihara kehormatan aurat dan pandangannya dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia tergambar dalam tokoh Arini. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Ibu mendekatinya lembut. Mengusap-usap kerudung putri satu-satunya.  
(Asma Nadia, 2014: 230)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Arini memiliki sifat citra wanita muslimah yang menjaga kehormatan auratnya. Arini menjaga kehormatan auratnya dengan memakai kerudung.

Citra wanita muslimah yang memelihara kehormatan aurat dan pandangannya dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia tergambar dalam tokoh Asmara. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Sehelai kain berwarna merah muda tampak menutupi kepala, jauh lebih rapat dari sebagian perempuan muslim yang pernah ditemuinya di Xianjiang, Yunnan, dan Gansu, di mana sebagian rambut atau bahkan telinga mereka kadang masih terlihat.(Asma Nadia, 2014: 96)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Asmara wanita muslimah yang menjaga kehormatan. Asmara mengenakan kerudung sesuai dengan syariat Islam, ia menupi kepalanya dengan kerudung hingga dada dengan sempurna.

Citra wanita muslimah yang memelihara kehormatan aurat dan pandangannya dalam novel *Jilbab in Love* karya Asma Nadia tergambar dalam tokoh Aisyah. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Baru sejak pakai jilbab semangat belajarnya kedongkrak. Motivasinya jadi lebih tinggi, karena ingin membuktikan bahwa muslimah berjilbab tetap bisa, kok, berprestasi. Dan sama sekali tidak identik dengan kuno, norak, kampungan, atau apa pun yang kerap dilabelkan pada muslimah berkerudung. (Asma Nadia, 2014: 122)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa sebagai wanita muslimah Aisyah menjaga kehormatan auratnya dengan memakai jilbab. Bahkan semenjak memakai jilbab semangat belajar Aisyah menjadi semakin tinggi. Aisyah ingin membuktikan bahwa wanita muslimah yang memakai jilbab juga bisa berprestasi dan sama sekali tidak norak, kuno atau kampungan seperti yang sering dilabelkan.

##### **5. Wanita yang Mengingat atau Berzikir Kepada Allah**

Citra wanita muslimah yang mengingat atau berzikir kepada Allah dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia tergambar dalam tokoh Arini. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Syukurlah, batin Arini, akhirnya ada juga temannya yang mampu berpikir logis. (Asma Nadia: 2014: 44)

Allah, ke mana setiap perempuan harus melarikan hatinya yang berdarah? (Asma Nadia, 2014: 286)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Arini wanita muslimah yang mengingat Allah. Arini mengingat Allah baik di saat bahagia maupun sedih. Arini mengucapkan syukur kepada Allah di saat dirinya bahagia. Arini juga mengadu kepada Allah di setiap dirinya ditimpa masalah.

Citra wanita muslimah yang mengingat atau berzikir kepada Allah dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia tergambar dalam tokoh Asmara. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Bukan tak memerlukan banyak doa. Namun, setelah serangan stroke mendadak, dan kondisi yang masih belum pulih, dia ingin secepatnya merasa normal. Dan, pertanyaan yang mungkin timbul, atau tatapan kasihan dari orang lain, bukan sesuatu yang dibutuhkan saat ini. Dia masih

memerlukan banyak terapi, sambil berdoa, agar benar-benar bisa melangkah seperti dulu. Tidak terseret-seret seperti sekarang.(Asma Nadia, 2014: 142-143)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Asmara wanita muslimah yang mengingat Allah. Selain berusaha Asmara juga berdoa kepada Allah agar diberi kesembuhan dari penyakit yang dideritanya. Asmara tidak ingin melihat tatapan kasihan dari orang lain, ia hanya ingin mengadukan masalahnya kepada Allah.

Citra wanita muslimah yang mengingat atau berzikir kepada Allah dalam novel *Jilbab in Love* karya Asma Nadia tergambar dalam tokoh Aisyah. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Alhamdulillah... nah, beres, kan?” Aisyah mengedipkan matanya.

(Asma Nadia, 2014: 95)

*Alhamdulillah!* Terima kasih ya Allah, bisik gadis itu saat kesempatan tanya jawab berakhir. Aisyah tersenyum sekilas sebelum mengucapkan salam dan turun dari mimbar. (Asma Nadia, 2014: 149)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Aisyah sebagai wanita muslimah selalu mengingat atau berzikir kepada Allah Swt. Aisyah mengucapkan syukur kepada Allah saat Mimi dan Ayu berbaikan kembali, Aisyah juga bersyukur saat ia berhasil mengikuti pemilihan Bintang 2000 dengan baik.

## **b. Citra Wanita Muslimah sebagai Anggota Masyarakat**

### **1. Qanitaat (Wanita-wanita yang Taat)**

Citra wanita muslimah yang *qanitaat* atau wanita-wanita yang taat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* tergambar dalam tokoh Arini. Arini selalu taat kepada Allah, orangtua, maupun kepada suaminya. Salah-satu contoh sifat taatnya dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Meski sejak pertemuan dengan Pangeran bermata coklat, Arini merasa ungkapan Cleopatra tidak sepenuhnya benar. Sebab baru sekali bertemu dan dia sudah berpikir soal ta'aruf? (Asma Nadia, 2014: 8)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Arini wanita muslimah yang taat kepada Allah Swt. Setelah bertemu dengan Pras, Arini berpikir untuk taaruf. Arini sama sekali tidak ingin berpacaran dengan pria itu.

Citra wanita muslimah *qanitaat* atau wanita-wanita yang taat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* tergambar dalam tokoh Asmara, Asmara selalu taat

kepada Allah, ibu, dan suaminya. Salah-satu contoh sifat taatnya dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Asma merespons dengan senyum sambil mendekapkan tangan di depan dada, "Asma."(Asma Nadia, 2014: 12)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Asmara wanita muslimah yang taat kepada Allah Swt. Ia tidak mau bersentuhan dengan lelaki yang bukan mahramnya. Asmara hanya mengatupkan kedua tangannya di depan dada saat ia berkenalan dengan Zhongwen.

Citra wanita muslimah *qanitat* atau wanita-wanita yang taat dalam novel *Jilbab in Love* tergambar dalam tokoh Aisyah, Aisyah selalu taat kepada Allah Swt maupun kepada ibunya. Salah-satu contoh sifat taatnya dapat dilihat dalam kutipan berikut:

"Memang apa, sih, untungnya pacaran, Cha?" Aisyah tulus melemparkan pertanyaan itu. Dia nggak pernah memikirkan itu sebelumnya. Pada kenyataannya Aisyah lebih sering melihat teman yang jadi sedih gara-gara pacaran. (Asma Nadia, 2014: 60)

"Jadi apa untungnya pacaran, Cha... selain kena setrap Pak Gultom?" (Asma Nadia, 2014: 68)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Aisyah adalah seorang wanita remaja muslimah yang taat kepada perintah Allah Swt. Selain dilarang Allah Swt, Aisyah menganggap bahwa pacaran adalah hal yang tidak ada gunanya. Bahkan pacaran hanya mendatangkan kerugian seperti yang dialami oleh Icha.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil deskripsi tentang penelitian mengenai citra tokoh wanita muslimah dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*, *Assalamualaikum Beijing*, dan *Jilbab in Love* karya Asma Nadia dapat ditarik simpulan: Citra wanita muslimah sebagai pribadi paling dominan yang tergambar dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah citra wanita muslimah penyabar dan ikhlas dengan jumlah 60 data, citra wanita muslimah sebagai pribadi paling dominan yang tergambar dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia adalah citra wanita muslimah penyabar dan ikhlas dengan jumlah 36 data, dan citra wanita muslimah sebagai pribadi paling dominan yang tergambar dalam novel *Jilbab in Love* Karya Asma Nadia adalah citra wanita muslimah menjaga aurat

dan pandangannya dengan jumlah 13 data, sedangkan citra wanita muslimah yang selalu bertaubat tidak ditemukan dalam novel-novel karya Asma Nadia tersebut.

Citra wanita muslimah sebagai anggota masyarakat yang digambarkan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*, *Assalamualaikum Beijing*, dan *Jilbab in Love* karya Asma Nadia adalah citra wanita muslimah *qonitaat* (wanita-wanita yang taat), sedangkan citra wanita muslimah yang suka bersedekah tidak ditemukan dalam novel-novel karya Asma Nadia tersebut.

### **Rujukan**

- Ahmad, Abdurrahman. 1999. *Fadhilah Wanita Shalihah*. Bandung: Pustaka Nabawi.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Budaya Indonesia.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nadia, Asma. 2014. *Assalamualaikum Beijing*. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- Nadia, Asma. 2014. *Jilbab in Love*. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- Nadia, Asma. 2014. *Surga yang Tak Dirindukan*. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.